

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN EARNING PER SHARE
TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA TBK
PERIODE 2003-2013

Oleh

IKA DHARMA AGATHA

NIM. 931 410 138

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I

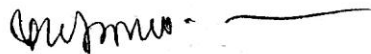
Pembimbing II

Raflin Hineho, S.Pd., M.Si
NIP. 19730618 199903 1 001

Dewi Indrayani Hamin, SE.,MM
NIP. 19810312 200501 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Maha Atma Kadji, M.Si
NIP. 19660113 200312 1001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang sedang melaksanakan pembangunan perekonomian, maka Indonesia senantiasa membutuhkan adanya modal/dana dalam jumlah yang sangat besar, sebanding dengan pertumbuhan yang ditargetkan. Selain dari bentuk investasi langsung (barang modal dan jasa) maka pasar modal mempunyai peran yang strategis dan menjadi bagian yang penting dalam perekonomian bangsa (Ridwan & Inge, 2001).

Dalam transaksi di pasar modal investor dapat langsung meneliti dan menganalisis keuntungan masing-masing perusahaan yang menawarkan modal. Begitu mereka anggap menguntungkan dapat langsung membeli dan menjualnya kembali pada saat harga naik dalam pasar yang sama. Jadi dalam hal ini investor dapat pula menjadi penjual kepada para investor lainnya (Kasmir, 2012). Akan tetapi dalam hal ini juga perlu diperhatikan seorang investor dalam mengambil keputusan investasi, menyangkut masa yang akan datang dan mengandung ketidakpastian. Yang berarti keputusan tersebut mengandung unsur resiko bagi investor atau biasa disebut dengan resiko investasi.

Jenis investasi dalam bentuk saham pada perusahaan go public merupakan jenis investasi yang tergolong beresiko tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan dalam negeri maupun diluar negeri. Perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif terhadap nilai saham yang berada di pasar saham. Harga pasar suatu saham mencerminkan nilai dari perusahaan, sehingga naik turunnya harga saham suatu perusahaan menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan bagi para investor.

Dalam hal ini faktor utama yang menyebabkan harga saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal disebut juga faktor fundamental yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental biasanya dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga dari kebijakan pemerintah Menurut Natarsyah (2000) dalam Nugroho (2012).

Banyak Faktor yang mempengaruhi naik turunnya Harga Saham, di antaranya adalah Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah dan *Earning Per Share*. Nilai Tukar atau Kurs mengukur nilai suatu valuta dari perspektif valuta lain, penurunan nilai valuta dinamakan depresiasi sedangkan peningkatan nilai valuta dinamakan apresiasi (Madura, 2000).

Terdepresiasinya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar Amerika memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003).

Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) merupakan alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham, rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono & Ashari, 2005). EPS yang tinggi menjadi daya tarik investor untuk memilih saham tersebut.

Untuk berinvestasi di pasar modal tentunya banyak perusahaan yang dapat dipilih untuk menanamkan modalnya, salah satunya adalah perusahaan Unilever Indonesia Tbk yang berada di sektor Manufaktur khususnya pada perusahaan Kosmetik dan Peralatan rumah tangga dan memiliki berbagai merek dagang yang sudah dikenal di Indonesia serta sahamnya merupakan salah satu saham yang banyak diperjualbelikan di bursa efek. Saham PT Unilever Indonesia Tbk juga termasuk perusahaan LQ45 atau biasa disebut 45 saham teraktif di Bursa Efek Indonesia. Unilever adalah produsen merek-merek terkenal di seluruh dunia yang juga terkenal di tingkat regional dan lokal, antara lain Pepsodent, Lifebuoy, Lux, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Rinso, Molto, Ponds, Blue Band, Royco, Sariwangi, Bango, Taro dan masih banyak lagi. Posisi Unilever yang kuat sebagai pemimpin pasar telah diakui melalui berbagai penghargaan nasional dan regional yang diterima oleh perusahaan.

Berikut ini adalah data perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, *Earning Per Share*, dan Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2003-2013.

Tabel 1.1
Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah, EPS, dan Harga Saham
PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun	Kurs Spot (Rp)	% Perubahan dari Tahun Sebelumnya	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
2003	8573.40	-	170	3.625
2004	8934.65	+ 4,21 %	192	3.300
2005	9710.64	+ 8,69 %	189	4.275
2006	9166.51	- 5,60 %	226	6.600
2007	9136.35	- 0,33 %	257	6.750
2008	9679.55	+ 5,95 %	315	7.800
2009	10398.35	+ 7,43 %	399	11.050
2010	9084.55	- 12,63 %	444	16.500
2011	8779.49	- 3,36 %	546	18.800
2012	9380.39	+ 6,84 %	634	20.850
2013	10091.95	+ 7,59 %	701	26.000

(Sumber : www.bi.go.id- www.idx.com- data diolah)

Dapat dilihat dari tabel 1.1 Bahwa nilai Rupiah mengalami siklus naik-turun. Kenaikan nilai tukar disebut apresiasi mata uang dolar Amerika, Pada tahun 2003 sampai tahun 2005 Dolar Amerika mengalami

Apresiasi. Sedangkan pada tahun 2006 dan tahun 2007 Dolar Amerika telah terdepresiasi. Turunnya nilai tukar disebut Depresiasi. Tanda Negatif menandakan bahwa Dolar Amerika mengalami depresiasi sedangkan tanda positif menandakan bahwa dolar Amerika mengalami Apresiasi.

Bila Dolar Amerika berapresiasi yaitu dapat dilihat dari tahun 2003-2005 dan 2008-2009 serta tahun 2012-2013 maka Rupiah Terdepresiasi di lihat dari dolar Amerika. Ini disebut juga nilai rupiah turun (melemah) terhadap nilai dolar Amerika. Hal ini di karenakan Pada Tahun-tahun tersebut mengalami masalah perekonomian negara, misalnya dengan naiknya Inflasi yang cukup tinggi. Hal ini dapat ditandai dengan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia yang mengakibatkan hampir semua kegiatan ekonomi terganggu. Dampak lain dari menurunnya kepercayaan masyarakat berimbas, sampai ke pasar modal. Harga-harga saham menurun secara tajam sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi investor. Hal ini ditandai pada tahun 2004 dimana Nilai Rupiah Terdepresiasi dan Harga Saham mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya Harga Saham mengalami peningkatan sedangkan Pada tahun 2008-2009 dan 2012-2013 Nilai rupiah mengalami Depresiasi.

Demikian pula bila Dolar Amerika Terdepresiasi yaitu di lihat pada tahun 2006-2007 dan 2010-2011 maka Rupiah Terapresiasi dilihat dari Dolar Amerika. Ini berarti nilai rupiah naik (menguat) terhadap dolar

Amerika. Jika Nilai Rupiah mengalami Apresiasi tentunya Harga Saham pun mengalami kenaikan.

Begitu pula *Earning Per Share*, yakni di lihat pada tabel 1.2 dari tahun 2003-2004 *Earning Per Share* mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2005 *Earning Per Share* mengalami penurunan, Hal ini dapat mengakibatkan Harga Saham Menurun akan tetapi pada tahun 2005 Harga Saham naik, sedangkan pada tahun 2004 *Earning Per Share* (EPS) yang mengalami kenaikan malah Harga Sahamnya Menurun. Kemudian pada tahun 2006-2013 *Earning Per Share* kembali mengalami Kenaikan begitupun Harga Sahamnya terus mengalami kenaikan . Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan ekonomi dan meningkatnya laba perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2003-2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas dapat di jelaskan Identikasi masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadinya Fluktuasi nilai tukar Rupiah dari tahun 2003-2013.

- 2) Menurunnya *Earning Per Share* pada tahun 2005 karena menurunnya laba PT Unilever Indonesia
- 3) Terjadinya Kesenjangan antara teori dan realita yaitu pada tahun 2008-2009 dan 2012-2013 untuk Nilai Tukar Rupiah dan *Earning Per Share* yaitu pada tahun 2004 dan 2005.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu Apakah Nilai Tukar Rupiah dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2003-2013 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Nilai tukar Rupiah dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Secara Parsial dan Simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pihak Peneliti, sebagai sarana untuk penulis dalam rangka menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

- 2) Pihak Perusahaan, Sebagai masukan atau dasar pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dilihat dari rasio keuangan yang baik dan dapat menarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan.

